

PENGARUH MINAT DAN *REWARD* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPS KRISTEN BNKP TELUKDALAM T.P 2019/2020

Oleh:

Sesilianus Fau

Program Studi Bimbingan dan Konseling
STKIP Nias Selatan

Email: zerafau@gmail.com

Abstract

This research is designed by the variation of students' learning motivation at school and at home. Interest and reward are presumed to have the most dominant influence on students' learning motivation. This research aimed at examining the influence both of interest and reward on the learning motivation of students of SMPS Kristen BNKP Telukdalam in 2019/2020. The sample size determination of this research used Slovin formula and simple random sampling technique about 59 persons. The instrument used in this research was questionnaire. The data of the research was analyzed by multiple regression statistics using Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The result of the research showed that the interest and reward gave significant influence on learning motivation of students of SMPS Kristen BNKP Telukdalam with 39.6 %. Suggestion: (1) Students are expected to maintain and to increase more the feeling of convenience, interest, attention, and activeness in every learning at school in order the learning interest is more maintained well and the learning motivation is also increased. Moreover, the students are also expected to make educational and positive reward that has been received as stimulus or reinforcement of their learning motivation both at school and outside of school, (2) Counseling teachers, subject teachers, and parents are expected to synergize to establish good communication and cooperation to increase students' learning interest and to give educational and positive reward (such as praise, gift, applause, prayer, and publish) to the students when doing something good and positive, and achieving their learning successfully in order to increase their motivation to learn both at school and at home.

Keywords: Interest, Reward, Learning Motivation

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia, terutama untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta mengasah keterampilan hidup dalam menyongsong masa depan yang gemilang di masa yang akan datang. Tanpa belajar maka manusia akan mengalami kebodohan dan keterampilannya akan tumpul. Sehingga, sudah seharusnya setiap orang menganggap bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan yang benar-benar harus dipenuhi. Tentunya salah satu faktor utama yang mampu menggerakkan, menghidupkan, dan mempertahankan perilaku belajar siswa adalah motivasi.

Marjohan (dalam Sesilianus Fau, dkk., 2016:226) menyatakan bahwa kebanyakan hasil belajar siswa kurang memuaskan di sekolah bukanlah disebabkan karena inteligensi dan bakat siswa yang bersangkutan rendah, melainkan disebabkan oleh semangat atau motivasi belajarnya rendah. Tanpa motivasi, siswa tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajarnya dengan baik. Karena motivasilah yang merangsang, mendorong, menghidupkan atau membangkitkan setiap individu untuk melakukan sesuatu, termasuk belajar. Purwanto, Dalyono, dan Sardiman (dalam Sesilianus Fau, dkk., 2016:221) menyatakan bahwa motivasi merupakan syarat

mutlak dalam belajar, bahkan sebagai penentu baik tidaknya prestasi belajar siswa di sekolah. Semakin besar motivasi siswa untuk belajar, semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Sehingga, siswa juga dapat terhindar dari perilaku-perilaku belajar yang tidak baik seperti malas belajar, kurang ulet dalam meraih prestasi belajarnya, suka bolos, ngantuk saat pembelajaran berlangsung, cuek pada setiap penjelasan guru di kelas, mengabaikan mata pelajaran yang tidak disenangi, mudah bosan dan putus asa, dan sebagainya.

Menurut Winkel (1983:29) ada beberapa kemungkinan penyebab siswa tidak termotivasi untuk belajar antara lain: (1) corak pendidikan keluarga yang dialami sejak kecil, yang tidak menanamkan motivasi berprestasi kepada anak sehingga sukar dikembangkan di sekolah, (2) keaburan mengenai cita-cita hidup, (3) keragu-raguan siswa mengenai kemungkinan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, (4) pengaruh dari teman sebaya, yang tidak menghargai prestasi tinggi dalam belajar di sekolah, dan (5) suasana "zaman modern", yang mendorong siswa untuk bersenang-senang sebanyak mungkin tanpa usaha belajar. Sesuai dengan hasil studi pendahuluan peneliti melalui observasi aktivitas belajar di kelas dan analisis studi dokumentasi (buku piket) di SMPS Kristen BNKP Telukdalam, peneliti

menemukan bahwa masih terdapat siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal itu dapat terlihat dari perilaku belajarnya di kelas, seperti malas belajar, suka menyontek tugas teman, beberapa siswa tidak mengerjakan dan mengumpulkan PR (Pekerjaan Rumah) sesuai waktu yang telah ditetapkan, ngantuk saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa malas mencatat hal-hal penting tentang pelajaran yang disampaikan guru, cuek pada setiap penjelasan guru di kelas, mengabaikan mata pelajaran yang tidak disenangi, kurang ulet dalam meraih prestasi belajarnya, beberapa siswa sering terlambat masuk sekolah, dan beberapa dari siswa suka bolos sekolah.

Penghambat- penghambat motivasi siswa untuk belajar di atas, perlu diperhatikan dengan serius dan pencegahan dan/atau pengentasan yang konkrit perlu disiapkan demi meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Sebab motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam serangkaian kegiatan manusia dan mutlak dibutuhkan dalam belajar, bahkan sebagai penentu baik tidaknya prestasi belajar siswa di sekolah. Sardiman (2014:75,85) juga menegaskan bahwa “siswa yang memiliki inteligensi cukup tinggi sekalipun, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi.”

Purwanto (2007:61) juga menegaskan hal yang sama bahwa nilai buruk yang diperoleh pada mata pelajaran tertentu bukan karena anak itu bodoh terhadap mata pelajaran tersebut. Melainkan, karena siswa tersebut malas untuk belajar. Bahkan, banyak bakat siswa yang tidak berkembang karena tidak mempunyai motivasi yang kuat. Jadi, apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung risiko, selalu ada motivasinya, termasuk motivasi dalam belajar. Sehingga, motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar agar siswa dapat terhindar dari perilaku-perilaku belajar yang tidak baik.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa paling dominan dipengaruhi oleh minat. Menurut Deci dan Ryan (dalam Vallerand dkk., 1992:1004) salah unsur yang menggerakkan dan atau memotivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan adalah minat, yakni kegiatan tersebut menyenangkan dan memuaskan untuk dilakukan. Ketika siswa menganggap bahwa belajar itu menyenangkan, maka siswa tersebut akan melakukan kegiatan belajarnya secara sukarela, tanpa adanya imbalan materi. Sebab “Minat merupakan perasaan suka, rasa tertarik, kecenderungan dan gairah atau keinginan yang tinggi seseorang terhadap suatu objek” (Kemendikbud, 2013:18).

Lebih lanjut ditegaskan oleh Hurlock (1978:114) bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkannya. Pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan,

baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan. Selain itu, minat juga mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak perihal masa depannya. Bahkan, minat juga menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang.

Hal sama juga dinyatakan oleh Majid (2015:311) bahwa “minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar siswa akan berjalan dengan baik apabila disertai dengan minat”. Artinya, minat memiliki peran penting dalam merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah minat belajar siswa maka semakin rendah pula motivasi belajarnya.

Froiland dkk. (2012:91) menyatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, karena siswa tidak akan terangsang, terdorong, dan tergerak untuk melakukan aktivitas belajarnya jika tidak menyukai/mencintainya. Apabila siswa tidak menyukai guru dan mata pelajaran tertentu atau tidak berminat terhadap mata pelajaran tertentu itu, maka pengabaian terhadap mata pelajaran itu akan timbul dengan sendirinya dan tidak akan termotivasi untuk mempelajarinya sehingga akan berdampak pada keberhasilan siswa itu sendiri dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah. Minat akan menentukan perilaku setiap individu terhadap serangkaian aktivitasnya dan motivasi belajarnya.

Hamalik (2012:114) mengemukakan bahwa motivasi yang tinggi dalam melakukan sesuatu, seringkali merangsang minat yang lebih besar untuk melaksanakannya daripada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar. Meskipun ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa sangat bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran.

Minat akan memicu semangat untuk mempelajari lebih mendalam dan pengetahuan yang bertambah sebagai akibat dari proses pembelajaran itu pada gilirannya akan meningkatkan minat yang lebih besar. Untuk itu, sebagai pendidik atau guru perlu menumbuhkembangkan minat yang dimiliki oleh anak didiknya dan memfasilitasi minat tersebut ke arah yang lebih baik dan mulia. Sebab minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan yang terkandung didalamnya.

Selain minat, aspek lain yang berkaitan dengan motivasi belajar, bahkan yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah *reward*. *Reward* merupakan salah satu alat pendidikan yang dilaksanakan guru dalam menyemangati dan memotivasi siswanya agar semakin giat belajar dan memiliki prestasi yang unggul dalam bidang belajarnya. Bahkan, orangtua juga seringkali menggunakan *reward* sebagai bentuk penguatan

(*reinforcement*) untuk memotivasi anaknya untuk lebih giat belajar dan berprestasi di sekolah.

Slameto (2010:181) menyatakan bahwa hasil studi eksperimental menunjukkan siswa-siswa yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik, cenderung bekerja lebih baik daripada siswa-siswa yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk atau karena tidak adanya kemajuan. Menghukum siswa karena hasil kerjanya yang buruk tidak terbukti efektif, bahkan hukuman yang terlalu kuat dan sering lebih menghambat belajar. Artinya, pemberian *reward* yang mendidik dan positif ketika siswa melakukan hal yang baik, positif, dan berprestasi dalam belajarnya akan memberi dampak yang baik dalam setiap aktivitas belajarnya dan dapat menjadi penguat (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah maupun di rumah.

Majid (2015:311) mengemukakan bahwa pemberian hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidik represif positif. Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif. Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Apabila anak berhasil dalam kegiatan belajar, pihak keluarga perlu memberikan pujian pada anak. Positifnya pujian tersebut dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi jika pujian yang diberikan kepada anak tidak berlebihan.

Kompri (2018:290) mengemukakan "Memberikan *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya."

Lebih lanjut dinyatakan oleh Gage dan Berliner (dalam Slameto, 2010:176-179) bahwa salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah *reward*. Pemberian pujian verbal kepada siswa, pemberian perhatian kepada siswa, pemberian pada siswa sedikit contoh hadiah yang akan diterimanya apabila berusaha untuk belajar merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tentunya pemberian *reward* tidaklah asal diberikan kepada anak didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana anak didik selalu terangsang, terdorong, tergerak dan memiliki kemauan yang keras untuk belajar" (Djamarah, 2010:193). Artinya, pemberian *reward* yang tepat kepada siswa diharapkan dapat menyemangati dan memotivasi siswa untuk semakin giat belajar dan dapat terangsang, terdorong, dan tergerak untuk meraih prestasi belajar di sekolah.

Hal senada juga dinyatakan Kompri (2018:290) menyatakan bahwa "*Reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan kebenarannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa". Pemberian hadiah secara tepat dan bersifat mendidik akan menjadi alat motivasi belajar bagi siswa. Sehingga, Kelishadroky (dalam Rofiqi, 2019:41)

menyatakan bahwa "Pemberian hadiah (*reward*) sangat penting diaplikasikan dalam proses pembelajaran". Dengan kata lain, ketika siswa melakukan hal yang baik, positif, dan berprestasi, maka pemberian hadiah secara tepat dan bersifat mendidik akan sangat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar, bahkan hal itu dapat menjadi alat yang baik untuk memotivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, apabila anak (siswa) berhasil dalam kegiatan belajar, pihak keluarga maupun pihak pendidik perlu memberikan *reward* pada anak. Pemberian *reward* kepada anak sebagai bentuk rasa kepedulian guru kepada peserta didik, orangtua kepada anak, dan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa maupun antara orangtua dengan anak. Bahkan, pemberian *reward* atau pujian yang positif kepada siswa ketika melakukan hal yang baik dan positif, akan sangat baik dalam memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Sebab pemberian *reward* secara tepat dan bersifat mendidik sangatlah penting dan dibutuhkan untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi di atas menunjukkan keterkaitan yang signifikan antara minat dan *reward* terhadap motivasi belajar siswa. Namun, besar kecilnya pengaruh antara variabel-variabel tersebut, maka perlu dilakukan penelitian. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh minat dan *reward* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa SMPS Kristen BNKP Telukdalam.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPS Kristen BNKP Telukdalam Tahun Pelajaran 2019/2020. Penentuan besaran sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin dan teknik *simple random sampling* yakni sebanyak 59 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Selanjutnya, sebelum data penelitian dianalisis dengan statistik regresi ganda dalam menguji hipotesis penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yakni uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Analisis data penelitian dibantu menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 17.

3. HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini meliputi variabel minat (X_1 *reward* (X_2), dan motivasi belajar (Y). Berikut ini dikemukakan deskripsi data hasil uji persyaratan analisis dan hasil uji hipotesis penelitian.

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas diuji menggunakan metode analisis *Kolmogorov Smirnov* dengan cara membandingkan koefisien sig. atau *P-value* dengan 0.05 (taraf signifikansi). Jika *P-value* (*sig.*) > 0.05 berarti data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, maka data nilai *Asymp. Sig.* minat (X_1) sebesar 0.200, variabel *reward* (X_2) sebesar 0.200, dan variabel motivasi belajar (Y) sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05 sehingga ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Data variabel penelitian dinyatakan linier, apabila nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dinyatakan tidak linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas dapat terlihat bahwa variabel X_1 dengan F_{hitung} (29.376) > F_{tabel} (4.01) dan X_2 dengan F_{hitung} (13.201) > F_{tabel} (4.01) terhadap Y dan diketahui nilai *sig.* $0.001 \leq 0.05$. Artinya, data variabel minat dengan motivasi belajar (X_1Y) dan *reward* dengan motivasi belajar (X_2Y) berpola linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan regresi ganda bebas dari gejala multikolinieritas dengan ketentuan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat terlihat bahwa nilai *VIF* variabel minat dan *reward* sebesar $1.157 < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas antara minat dengan *reward*.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah uji persyaratan analisis dilakukan dan ternyata semua skor tiap variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, maka selanjutnya dilaksanakan pengujian hipotesis. Ada pun hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kalimat berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama minat (X_1) dan *reward* (X_2) terhadap motivasi belajar siswa SMPS Kristen BNKP Telukdalam (Y).

H_a : Terdapat pengaruh secara bersama-sama minat (X_1) dan *reward* (X_2) terhadap motivasi belajar siswa SMPS Kristen BNKP Telukdalam (Y).

Hasil analisis data statistik pengaruh antara minat dan *reward* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar menghasilkan koefisien regresi ganda dapat dilihat di tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Ganda dan Uji Signifikansi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y .

Variabel	R	R Square	F	Sig.
X_1X_2Y	0.629	0.396	18.320	0.000

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.629 dengan signifikansi 0.000, yang menunjukkan koefisien regresi ganda minat dan *reward* terhadap motivasi belajar. Nilai R

Square (R^2) sebesar 0.396, ini berarti 39.6% minat dan *reward* berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi belajar, sedangkan sisanya 60.4% dijelaskan oleh variabel lain. Selanjutnya, nilai F_{hitung} (18.320) $\geq F_{tabel}$ (4.01) dan nilai signifikansinya $0.000 \leq 0.05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama minat dan *reward* secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMPS Kristen BNKP Telukdalam. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan *reward* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini didasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa pengaruh minat dan *reward* terhadap motivasi belajar adalah 39,6% dan sisanya 60,4% dijelaskan oleh variabel lain. Artinya, minat dan *reward* memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dan yang memperoleh *reward* yang baik dalam belajarnya akan berpeluang besar untuk termotivasi dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dan yang kurang memperoleh *reward* dalam belajarnya, kecenderungannya motivasi belajarnya tidak akan baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hurlock (1978:114) bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkannya. Minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap di semua usia. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan.

Lebih lanjut, Majid (2015:311) menyatakan bahwa "minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar siswa akan berjalan dengan baik apabila disertai dengan minat". Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar siswa, karena siswa tidak akan terangsang, terdorong, dan tergerak untuk melakukan aktivitas belajarnya jika tidak menyukai/mencintainya. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan berusaha belajar dengan baik dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Dalam arti lain, minat merupakan penggerak atau pendorong awal siswa untuk melaksanakan berbagai aktivitas belajarnya sehingga akan meningkatkan motivasi belajarnya, baik di sekolah maupun di rumah. Sebab minat merupakan sumber dan alat motivasi yang pokok dalam mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkannya. Minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap di semua usia. Siswa yang tertarik

pada apa yang mereka pelajari menunjukkan prestasi akademik yang lebih tinggi dan lebih mungkin mengingat materi pelajaran tersebut dalam jangka yang panjang. Minat akan memicu semangat untuk mempelajari lebih mendalam dan pengetahuan yang bertambah sebagai akibat dari proses pembelajaran itu yang pada gilirannya akan meningkatkan minat yang lebih besar.

Selanjutnya, motivasi belajar dipengaruhi oleh *reward*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner (dalam Slameto, 2010:176-179) bahwa salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah *reward*. Pemberian pujian verbal kepada siswa dan pemberian perhatian kepada siswa merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Artinya, semakin baik pemberian *reward* kepada siswa, maka semakin baik pula motivasi belajarnya.

Lebih lanjut ditegaskan oleh Kompri (2018:290) bahwa "*Reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan kebenarannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa". Pemberian hadiah secara tepat dan bersifat mendidik akan menjadi alat motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, pemberian *reward* kepada siswa atas prestasi yang diperoleh atau hal positif yang telah dilakukannya akan terangsang untuk lebih giat berusaha dan berbuat lebih baik lagi. Kurangnya guru dalam memberikan *reward* pada siswa dapat menjadi salah satu faktor penyebab siswa kurang memiliki motivasi dalam melakukan kegiatan belajarnya. Sehingga, Kelishadroky (dalam Rofiqi, 2019:41) menyatakan bahwa "Pemberian hadiah (*reward*) sangat penting diaplikasikan dalam proses pembelajaran". Karena *reward* merupakan penguat (*reinforcement*) yang bersifat positif dan membangun sehingga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam setiap pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Kompri (2018:290) bahwa "Memberikan *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya". Sehingga, Majid (2015:311) menyatakan bahwa pemberian hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidik represif positif. Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif. Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Jadi, apabila anak (siswa) berhasil dalam kegiatan belajar, pihak keluarga maupun pihak pendidik perlu memberikan *reward* pada anak. Pemberian *reward* kepada anak sebagai bentuk rasa kepedulian guru kepada peserta didik, orangtua kepada anak, dan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa maupun antara orangtua dengan anak. Bahkan, pemberian *reward* atau pujian yang positif kepada siswa ketika melakukan hal yang baik dan positif, akan

merangsang siswa untuk lebih giat memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa minat dan *reward* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMPS Kristen BNKP Telukdalam secara bersama-sama sebesar 39,6%. Artinya, semakin tinggi minat siswa dalam belajar dan *reward* yang diperoleh oleh siswa saat belajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Adapun beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk memelihara dan meningkatkan lagi rasa senangnya, tertariknya, perhatiannya, dan, keaktifannya dalam setiap pembelajaran di sekolah agar minat belajar makin terpelihara dengan baik dan motivasi belajarnya juga makin meningkat. Selanjutnya, siswa juga diharapkan menjadikan *reward* yang mendidik dan positif yang diterima itu sebagai stimulus atau penguat (*reinforcement*) motivasi belajarnya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Bagi Guru BK(Konselor) dan Guru Mata Pelajaran

Guru BK/Konselor dan Guru Mata Pelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan *reward* (berupa pujian, hadiah, penghormatan, mendoakan, dan memublikasikan) yang mendidik dan positif kepada siswa ketika melakukan hal yang baik, positif, dan ketika mereka meraih prestasi dalam belajarnya demi meningkat motivasi belajar mereka baik di sekolah maupun di rumah.

3. Bagi Orangtua

Diharapkan kepada seluruh orang tua siswa untuk memperhatikan dan memelihara minat dan motivasi belajar anaknya serta menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan pihak sekolah (khususnya kepada guru BK dan guru mata pelajaran) dalam mendidik anak-anaknya di sekolah, serta memberikan *reward* (berupa pujian, hadiah, penghormatan, mendoakan, dan memublikasikan) yang mendidik dan positif ketika anak melakukan hal yang baik, positif, dan meraih prestasi demi memelihara dan meningkat motivasi belajar anak di sekolah maupun di rumah.

4. Bagi Peneliti lainnya

Perlu dilakukan penelitian lanjutan terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik: dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Froiland, J. M., Oros E., Smith L., dan Hirchert, T. 2012. "Intrinsic Motivation to Learn: The

- nexus between psychological health and academic success.” *Contemporary School Psychology*, 16: 91-100. diakses 20 Desember 2020).
- Hamalik, O. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hurlock, Elisabet B. 1978. *Perkembangan Anak* Jilid 2. Diterjemahkan Oleh: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2013. *Pedoman Peminatan Peserta Didik*. Jakarta: Komplek Kemendikbud.
- Kompri. 2018. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Purwanto, M. N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Rofiqi Ulfatur Rahmah. 2019. *Reward and Punishment Konsep dan Aplikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, Masyarakat*. Malang. PT. Literasi Nusantara.
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sesilianus Fau, Firman, dan Mudjiran. 2016. Kontribusi Konsep Diri Akademik dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris serta Implikasinya dalam Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Bidang Belajar. *ejurnal KONSELOR*. (Online), Volume 5, Number. 4, Hal. 219-228. ISSN: Print 1412-9760 – Online 2541-5948, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6556>, diakses 20 Desember 2020).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Briere, N. M., Senecal, C., dan Vallieres, E. F. 1992. “The Academic Motivation Scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education.” *Educational and Psychological Measurement*, 52: 1003-1017. diakses 20 Desember 2020).
- Winkel, W. S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.